



**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN USAHA TERNAK AYAM
PETELUR BINTANG EMAS NAGARI SICINCIN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh

**ANDIKA SYAPUTRA
NIM.1730404009**

**JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BATUSANGKAR
2021M/1443H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andika Syaputra
NIM : 1730404009
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PADA USAHA TERNAK AYAM PETELUR BINTANG EMAS NAGARI SICINCIN**" adalah benar hasil karya sendiri bukan plagiat kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Sicincin, 01 Juli 2021

Yang membuat pernyataan


Andika Syaputra

NIM.1730404009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penulisan Proposal Skripsi atas nama **Andika Syaputra**, NIM. 1730404009 dengan judul: "**Analisis Strategi Pengelolaan Pada Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di ke siding munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 01 Juli 2021

Ketua Jurusan
Manajemen Bisnis Syariah



Mirawati, MA, Ek
NIP. 198601012015032004

Pembimbing


Revi Candra, M.Ak
NIP. 198702242018011001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar




Dr. H. Rizal, MAG, CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Andika Syaputra, NIM. 1730404009, dengan judul: **"ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN USAHA TERNAK AYAM PETELUR BINTANG EMAS NAGARI SICINCIN"** telah diuji dalam sidang Munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jum'at tanggal 13 Agustus 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Revi Candra, M.Ak NIP. 198702242018011001	Ketua Sidang		
2	Dr. Syukri Iska, M.Ag NIP. 196310191992031004	Anggota 1		21-08-2021
3	Elsa Fitri Amran, M.Si NIP. 198706202019032009	Anggota 2		21/08/2021

Batusangkar, 21 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP

NIP. 19731007 200212 1 001

RIWAYAT PENULIS

Nama : Andika Syaputra
Tempat, Tanggal Lahir : Sicincin, 05 April 1998
Alamat : Pauh Mudik Sicincin
Jumlah Bersaudara : 5
Anak ke : 1
Nama Orang Tua
 1. Ayah : Sesrahadi
 2. Ibu : Wayusra
Golongan Darah : B
Email : andikasyaputra0504@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Istiqamah Sicincin
2. SMPN 1 2x11 Enam Lingkung
3. SMAN 1 2x11 Enam Lingkung

ABSTRAK

ANDIKA SYAPUTRA, NIM 1730404009, Judul Skripsi “**Analisis Strategi Pengelolaan Pada Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin**”. Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah ternak ayam Bintang Emas mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan ternak ayam petelur lain yang berdiri lebih awal dari ternak ayam petelur Bintang Emas, yaitu ternak Ayam Kotek yang berdiri pada tahun 2000 sampai 2021 memiliki 20.000 ekor ayam sedangkan ternak ayam Bintang Emas beridiri tahun 2010 sampai 2021 memiliki 50.000 ekor ayam. Jadi dari keberhasilan dan keunggulan ternak ayam petelur Bintang Emas peneliti tertarik mengkaji bagaimana strategi pengelolaan yang di terapkan ternak ayam petelur Bintang Emas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan ternak ayam petelur Bintang Emas dalam meningkatkan pendapatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik siklus produksi yaitu perancangan produk, perencanaan dan penjadwalan, proses produksi dan Akuntansi biaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang di terapkan ternak ayam petelur Bintang Emas, mulai dari perancangan produk, perencanaan dan penjadwalan, proses produksi dan akuntansi biaya. Ternak ayam petelur Bintang Emas mampu bersaing dengan peternak lain meski lebih dulu berdiri dari ternak ayam Bintang Emas. Karena ternak ayam petelur Bintang Emas selalu mengalami peningkatan jadi dari peningkatan tersebut ternak ayam petelur Bintang Emas selalu menambahkan ayam untuk produksi. Tidak hanya itu ternak ayam Bintang Emas memiliki citra merek yang bagus dan juga sudah berpengalaman dalam pengelolaan ternak ayam petelur, dibuktikan banyak yang bekerjasama dengan ternak ayam petelur Bintang Emas. Jadi ternak ayam petelur Bintang Emas mengambil peluang dari kerjasama tersebut dengan memberikan modal bibit, makan dan pembuatan kandang untuk calon peternak ayam petelur.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Bisnis Telur, Siklus Produksi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini. Kemudian shalat beserta salam untuk arwah jujungan alam, yaitu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam, selaku pembawa risalah kebenaran, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam terang benderang sebagaimana yang kita rasakan saat sekarang ini.

Penulis skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Skripsi ini berjudul "**Analisis Strategi Pengelolaan Pada Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin**". Pokok permasalahan dalam skripsi ini tentang bagaimana analisis strategi pengelolaan pada usaha ternak ayam petelur Bintang Emas Nagari Sicincin dalam meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis sayangi khususnya kedua orang tua penulis, Ayahanda (Sesrahadi), Ibunda (Wayusra), Adik (Andini Putri), Adik (Trianda Janaero), Adik (Agusti Yadi Saputra) dan Adik (Yelsa Melasari) yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Seterusnya ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal M.Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Mira Wati, SE., MA. Ek selaku ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat menyurat dan memberikan fasilitas selama perkuliahan.

4. Bapak Dr. Nofrivul, S.E., M.M selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikn arahan-arahan akademik.
5. Bapak Revi Candra, S.Pd., M.Ak selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. H. Syukri Iska, M.Ag selaku dosen penguji proposak skripsi yang telah memberikan masukan-masukan dan saran-saran terbaik sehigga penulis bisa mengetahui kesalaha dan dapat mempebaiki kesalahan yang ada di dalam skripsi penulis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempu pendidikan.
8. Bapak Hendri selaku pemilik ternak ayam petelur Bintang Emas Nagari Sicincin yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
9. Agnel Geby Putri, Fejri, Fadlul Ilmi, Iqbal Gusra Pratama, Putra Ramanda, Muhamad Iqbal dan Fakrul Razi teman seperjuangan perkuliahan yang selalu memberikan semangat dan pemasukan ide-ide yang baik kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Anggie Rossana Indrayana selaku pemotivasi dalam mengerjakan skripsi.
11. Serta seluruh teman-teman Manajemen Bisnis Syariah Lokal A dan Teman-teman Angkatan 2017 yang sama- sama berjuang memberi semangat dalam perkuliahan sampai mengerjakan skripsi.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang

berlipat ganda. Penulis mohon maaf jika isi dan penyajian dalam skripsi ini terdapat kekhilafan, kekeliruan dan perbedaan pendapat. Oleh karena itu, kritik yang konstruktif dan nasehat sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua Aamiin.

Sicincin, 01 Juli 2021

Andika Syaputra
1730404009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	4
F. Defenisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Pnelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Sumber data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analsisis Data	31
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	33
B. Hasil Penleitian	37
BAB V PENUTUP	50
A. Simpulan.....	50
B. Implikasi	51
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 Perbandingan Jumlah Ayam	3
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Takaran Ransum Ayam Dalam Satu Paket Pakan Ayam	43
Tabel 4.2 Biaya Tetap Ternak Ayam Petelur Bintang Emas	45
Tabel 4.3 Biaya Variabel Ternak Ayam Petelur Bintang Emas.....	46
Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Untuk Seribu ekor ayam	48
Tabel 4.5 Pendapatan Ternak Ayam Petelur Bintang Emas	48
Tabel 4.6 Harga Pokok Produksi Ternak Ayam Bintang Emas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana subsektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan ekonomi Indonesia, serta meningkatkan taraf hidup keluarga dengan berternak. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi makanan yang memiliki gizi yang baik, juga turut meningkatkan angka permintaan serta kebutuhan masyarakat akan bahan makanan yang memiliki nilai protein dan kandungan gizi yang tinggi berupa daging. (Khotimah, 2018 : 102)

Usaha ayam petelur merupakan subsektor peternakan yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi dan juga mempunyai hubungan lainnya yang cukup tinggi, terutama industri peternakan ayam petelur dengan industri pakan ternak ayam petelur. (Rosyidin, 2019: 43) Kondisi pertumbuhan bisnis sekarang ini cukup tinggi, dimana dapat dilihat dari tumbuhnya perusahaan-perusahaan dengan produk yang sejenis sebagai pesaing, sehingga akan terjadi persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar dan konsumen. Dalam hal ini perusahaan hendaknya mengetahui pasar, dimana produk atau jasa yang di produksi akan di tawarkan atau di pasarkan. (Zevi, 2018 : 1)

Sejumlah tantangan bisa menghambat usaha sehingga menimbulkan kerugian. Berbagai kendala yang dialami oleh peternak ayam petelur diantaranya antara lain manajemen pemeliharaan yang lemah, fluktuasi harga produk, fluktuasi sarana produksi, tidak ada kepastian waktu jual hasil produksi, margin usaha rendah, dan sarana produksi yang tergantung pada impor. Selain hambatan di atas ada faktor lain seperti flu burung, ketidakseimbangan harga pakan ternak dan telur, serta tingginya persaingan pasar. Walaupun ada tantangan di atas, peternak harus pandai-pandai mencari strategi dalam mengendalikan usaha peternak ayamnya. (Padma, 2017 : 4)

Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin merupakan UMKM yang bergerak dibidang peternakan. Berdiri pada tahun 2010 hingga saat ini, ternak ayam Bintang Emas memiliki peran penting untuk kehidupan sehari-hari karena menghasilkan kebutuhan sehari-hari untuk konsumen. Produk yang dihasilkan Ternak Ayam Petelur Bintang Emas yaitu telur dan ayam. Berawal dari satu kandang yang berisi 1700 ekor ayam berlokasi sungai sadah nagari sicincin yang didirikan oleh bapak Hendri, sejalan dengan waktu usaha ternak ayam Bintang Emas ini mengalami perkembangan pesat sehingga Ternak ayam Bintang Emas memiliki ayam sekitar 200.000 ekor ayam.

Bedasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan pemilik ternak ayam Bintang Emas Nagari Sicincin, usaha ternak ayam petelur Bintang Emas mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang awalnya memiliki ayam 1700 ekor dan sekarang sudah memiliki ayam sekitar 200.000 ekor ayam dan juga di buktikan dengan bertambahnya pasokan pakan ayam yang biasanya 70-100 ton perbulan namun sekarang sampai 200 ton perbulan. Sedangkan dengan penjualan ternak ayam petelur Bintang Emas mengalami peningkatan terhadap penjualan telur, setiap telur yang di hasilkan selalu habis terjual dan tidak pernah menumpuk. (Hendri, wawancara, November 11, 2020).

Walaupun banyak muncul beberapa peternak ayam lain, ternak ayam petelur Bintang Emas mampu bersaing dengan peternak lainya. Karena di bandingkan dengan peternak lain, ternak ayam Bintang Emas merupakan ternak ayam petelur yang memiliki ayam terbanyak di nagari sicincin yaitu sebanyak 50.000 ekor yang berdiri tahun 2010. Dan ternak ayam lain seperti Ternak ayam Kotek memiliki 20.000 ekor yang berdiri tahun 2000. Memperhatikan keberhasilan dan perkembangannya serta mampu bersaing ternak ayam petelur Bintang Emas Nagari Sicincin, penulis tertarik mengkaji bagaimana strategi pengelolaan yang diterapkan oleh pemilik ternak ayam petelur Bintang Emas tersebut dengan menggunakan teori siklus produksi seperti perancangan, perencanaan dan penjadwalan, operasi produksi dan akuntansi biaya.

Tabel 1.3
Tabel Perbandingan Jumlah Ayam

No	Merek Usaha	Jumlah ayam yang dikelola	Jumlah ayam Keseluruhan
1	Ternak ayam petelur Bintang Emas	20.000 ekor	50.000 ekor
2	Ternak ayam Kotek	50.000 ekor	200.000 ekor

Wawancara, 11 november 2020 yang diolah

Berdasarkan perbandingan ternak ayam petelur Bintang Emas dan ternak ayam petelur Ayam Kotek, penulis tertarik mengkaji bagaimana strategi pengelolaan yang di terapkan oleh ternak ayam petelur Bintang Emas dengan megunakan teori silklus produksi karena mampu bersaing dengan peternak ayam petelur Ayam Kotek yang lebih dulu berdiri dari ternak ayam Petelur Bintang Emas.

Jadi berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul “ **Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin** “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini yaitu Strategi Pengelolaan Pada Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin dengan menggunakan teori siklus produksi seperti perancangan, perencanaan dan penjadwalan, operasi produksi dan akuntansi biaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis kemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan yang diterapkan ternak ayam petelur Bintang Emas dengan menggunakan empat aspek siklus produksi perancangan, perencanaan dan penjadwalan, operasi produksi dan akuntansi biaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan Rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pemilik usaha ternak ayam petelur Bintang Emas.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat di ambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Pemilik Usaha
 - a. Sebagai acuan bagi Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan transaksi penjualan.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas dalam mengambil keputusan yang tepat.
 - c. Sebagai referensi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan.
2. Akademik
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.
 - b. Menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap strategi pemasaran dalam perusahaan.
3. Peneliti

- a. Bagi peneliti ini sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh.

F. Defenisi Operasional

Strategi pengelolaan (manajemen Strategi) adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, penetapan aplikasinya dibuat oleh pimpinan untuk dilaksanakan oleh semua pihak-pihak perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. (Yunus, 2016 : 6). Menurut Whelen dan Hanger 2004, Strategi manajemen merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang akan menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. (Solihin, 2009 : 83)

Ayam ras petelur adalah jenis ayam unggul yang induk atau nenek moyangnya merupakan ayam impor yang telah perbaikan genetik melalui proses persilangan dan seleksi dengan tujuan produksi sebagai penghasil telur. Menurut Rasyaf ,2008 menyebutkan bahwa ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Persilangan dan seleksi dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti sekarang. Ayam ras telur terbagi dua tipe yaitu tipe ayam petelur ringan(White Legham) dan tipe ayam petelur medium. (Rahayu, 2017 : 8)

Jadi strategi pengelolaan adalah cara bagaimana pengambilan keputusan dan tindakan manajerial yang akan menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Selanjutnya ayam petelur merupakan ayam hasil persilangan yang telah terseleksi untuk ayam produksi telur.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pengelolaan

a. Defenisi Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa istilah strategi adalah suatu ilmu untuk menggunakan sumber daya-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu. (KBBI, Balai Pustaka, 1997 : 199). Dengan kata lain strategi yaitu sebuah rencana yang dilakukan untuk mencapai misi perusahaan. (Render, 2001 : 199). Menurut Griffin (2000) mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk memperthankan keberlasungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut mempertahankan aktivitasnya. (Tisnawati, 2005: 108)

Menurut Chandler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prorotas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter (1985), strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. (Umar, 2010 : 57) Menurut Hamel dan Prahalad (1995), mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incrementa* (senantiasa meningkat), dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dihadapkan oleh para pelanggan dimasa depan dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang dapat terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan. (Umar, 2010 : 59)

Menurut Jack Trout dalam bukunya *Tout on Strategi*, inti dari strategi adalah bagaimana membuat persepsi yang baik dibentuk konsumen menjadi berbeda. Mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing menjadi spesialisasi,

menguasai suatu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama dari pada menjadi yang lebih baik. (Sunyoto, 2007 : 16). Strategi dalam hal ini ialah merencanakan penjualan kepada pasar dengan perencanaan dan pelaksanaan pemasaran yang baik dan tepat untuk mencapai penjualan yang maksimal demi tercapainya misi perusahaan untuk menguasai pasar (Zevi, 2018 : 14)

Ada sejumlah ciri yang berkaitan dengan istilah strategi dan keputusan-keputusan strategic yaitu:

- 1) Keputusan-keputusan strategic pada umumnya berkaitan dengan skope dari aktivitas-aktivitas suatu organisasi. Persoalan skope aktivitas sangat fundamental bagi keputusan-keputusan strategic karena berhubungan dengan pihak yang bertanggung jawab untuk memajemen suatu organisasi. Hal tersebut berhubungan dengan apa yang mereka inginkan dari organisasi yang bersangkutan.
- 2) Strategi berkaitan dengan upaya menyesuaikan aktivitas-aktivitas organisasi dengan lingkungan dimana dia beroperasi.
- 3) Strategi juga berhubungan dengan tindakan-tindakan dan upaya menyesuaikan aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dengan kemampuan sumber dayanya.
- 4) Keputusan-keputusan strategic seringkali menimbulkan implikasi-implikasi terhadap sumber daya suatu organisasi.
- 5) Keputusan-keputusan strategic, besar kemungkinan mempengaruhi keputusan-keputusan operasional.
- 6) Strategi suatu organisasi, bukan saja akan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan lingkungan, dan ketersediaan sumber-sumber daya, tetapi mereka pula akan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ekspektasi-ekspektasi pihak yang memiliki kekuasaan dalam organisasi yang bersangkutan.
- 7) Keputusan-keputusan strategic, kiranya mempengaruhi jangka panjang suatu organisasi.

- 8) Keputusan-keputusan strategic seringkali bersifat kompleks. Dapat dikatakan bahwa apa yang membedakan manajemen strategic dengan aspek-aspek manajemen lainnya di dalam suatu organisasi justru kompleksitas. (Nisjar, 1997 : 91)

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat lima fungsi yang dilakukan secara simultan, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memnafaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- 5) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu (Assauri, 2013 : 7)

Dalam manajemen strategi, perusahaan pada umumnya mempunyai tiga level tingkatan strategi yaitu:

- a) Strategi Korporasi

Strategi ini menggambarkan arah perusahaan keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa.

- b) Strategi Unit Bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut. Strategi bisnis umumnya menekankan pada peningkatan laba produksi dan penjualan. Strategi bisnis yang di implementasikan biasanya salah satu strategi *overall cost*, *leadership*, atau *diferensiasi*.

c) Strategi Fungsional

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. Dalam batasan oleh perusahaan dan strategi bisnis yang ada di sekitar mereka, departemen fungsional seperti fungsi-fungsi pemasaran, SDM, keuangan, produksi operasi mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna meningkatkan kinerja perusahaan (Umar, 2010 : 17).

b. Defenisi Pengelolaan (Manajemen)

Pengelolaan (Manajemen) menurut Marry Parker Pollet (1997), adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Menurut Nickels (1197), pengelolaan (Manajemen) adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. (Nurochim, 2010 :11) Menurut Winardi manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lain. (Ahmad, 2020 : 1)

Manajemen atau mengelola adalah kegiatan mengatur yang dapat diterapkan dimana saja. Banyak yang dapat dilakukan dengan kegiatan manajemen, mulai manajemen komunitas keseniannya, manajemen pertunjukannya, dan manajemen proses kerjanya, hingga pada manajemen penatan raungnya. Manajemen merupakan faktor penting yang menentukan dalam komunitas kesenian dan kegiatan pertunjukan, meskipun basis manajemen tersebut berada diluar kebutuhan artistik, namun manajemen dapat menyatukan adanya berbagai kebutuhan dalam komunitas petunjukan. (Heny, 2019 : 118)

Pengertian pengelolaan atau disebut juga manajemen merupakan keseluruhan proses untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan. (Sunaengsih, 2017 : 3). Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang sumber daya organisasi lainnya. (Tisnawati, 2005 : 4). Menurut Robbin, 1998. Istilah manajemen mengacu pada proses mengkoordinasikan dan mengintegritaskan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. (Purwanto, 2006 : 17)

Mengoordinasikan adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi. Sedangkan memimpin merupakan suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerja dari anggota kelompok atau seluruh organisasi. Sementara yang terakhir pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. (Purwanto, 2006: 18). Dilihat dari perkembangannya menurut Stoner, 1992. Manajemen merupakan produk dari sejarah, keadaan sosial dan tempat kejadian. Jadi kita dapat memahami evolusi teori manajemen dalam arti bagaimana manusia berkecimpung dengan masalah hubungan pada kurun waktu tertentu dalam sejarah. Namun dalam kenyataannya proses manajemen proses manajemen tidak sistematis yang dibayangkan karena berhubungan dengan kerjasama dengan orang lain dengan segala keunikan yang dimiliki oleh setiap individu dimana proses manajemen itu dilaksanakan. (Purwanto, 2006 : 19)

Kont dan weihrich, 1993 berpendapat bahwa fungsi manajemen dikelompokkan ke dalam lima fungsi yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planing*) yaitu suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Fungsi perencanaan akan memberi arah kepada perusahaan dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Tanpa ada tujuan yang jelas yang dirumuskan dalam kegiatan

perencanaan, perusahaan tidak akan memiliki hasil akhir yang jelas untuk dicapai selama kurun waktu tertentu. (Solihin, 2009: 5)

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu proses dimana karyawan dan pekerjaannya saling dihubungkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian mencakup pembagian kerja antara kelompok dan individu serta pengkoordinasian aktivitas individu dan kelompok. Pengorganisasian mencakup juga penetapan kewenangan manjerial. Selain mengorganisasikan sumber daya manusia, pengorganisasian juga mengorganisasikan penggunaan berbagai sumber daya nonmanusia seperti uang, material, peralatan mesin dan sebagainya untuk mencapai tujuan perusahaan. Roda organisasi akan berjalan dengan baik apabila perusahaan melakukan perekrutan sumber daya manusia sesuai pekerjaan yang akan dilakukan. (Solihin, 2009: 5)
- 3) Pengisian Staf (*Staffing*) yaitu proses untuk memastikan bahwa karyawan yang kompeten yang dapat dipilih, dikembangkan dan diberi imbalan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penyusunan staf serta manajemen sumber daya manusia yang efektif mencakup pula penciptaan iklim kerja yang memuaskan karyawan. (Solihin, 2009: 5)
- 4) Memimpin (*Leading*) yaitu proses memotivasi individu atau kelompok dalam suatu aktivitas hubungan kerja agar mereka dapat bekerja dengan sukarela dan harmonis dalam mencapai tujuan perusahaan. (Solihin, 2009: 5)
- 5) Pengendalian (*Controlling*) merupakan suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalin mencakup menetapkan berbagai tujuan dan standar, membandingkan kinerja sesungguhnya yang diukur dengan tujuan dan standaryang telah ditetapkan serta mendorong keberhasilan dan mengoreksi berbagai kelemahan. (Solihin, 2009: 5)

Selain fungsi manajemen ada juga tingkatan-tingkatan manajemen, terdapat tiga tingkatan manajemen yaitu:

- 1) **Top Management** merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Manajemen puncak memiliki berbagai sebutan seperti *president director*, *managing director*, *eksekutive director*, atau *chief executive officer* (CEO). (Solihin, 2009: 11)
- 2) **Minddle Management** terdiri dari para manajer yang mengepalai departemen tertentu seperti departemen keuangan (manajer keuangan), departemen pemasaran (manajer marketing), departemen produksi (manajer produksi). Manajer menengah dapat pula menjabat sebagai project manajer yang bertanggungjawab mengimplementasikan berbagai kebijakan yang telah dibuat oleh manajemen puncak. (Solihin, 2009: 11)
- 3) **First-line Management** merupakan manajemen jenjang pertama yang memimpin karyawan nonmanajer dan berada di bawah pengendalian manajemen menengah termasuk kedalam manajer misalnya supervisor, yang bertanggung jawab terhadap pengawasan berbagai tugas spesifik sehari-hari yang dilakukan oleh karyawan nonmanajer. (Solihin, 2009: 11)

c. Defenisi Strategi Pengeloaan (Manajemen)

Strategi pengelolaan (Manajemen) adalah khasanah ilmu literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi manajemen dalam pembuatan keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi. (Nisjar, 1997 : 85) Menurut Wahyudi(1995) Strategi pengelolaan (Manajemen Strategik) adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan, penerapan, dan evaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang. (Nisjar, 1997 : 85)

Menurut Jauch (2016), manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang pengaruh pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian sasaran perusahaan akan menjadi roh dalam melaksanakan semua

kegiatan organisasi. (Ahmad, 2020 : 5) Menurut Sharplin (2014), model manajemen Strategi memerlukan tahapan yaitu: tahap pertama formulasi strategi yaitu penetapan misi organisasi, asseentn yaitu: tahap pertama formulasi strategi yaitu penetapan misi organisasi, asseement lingkungan, menciptakan arah dan sasaran dan menetapkan strategi. Tahap kedua implementasi strategi yaitu menggerakkan strtegi, melakukan evaluasi strategi dan control strategi.(Ahmad, 2020 : 5)

Strategi pengelolaan (manajemen strategi) adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan aolkasinya yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh semua pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. (Yunus, 2016 : 6) Strategi pengelolaan (manajemen strategik) dapat didefenisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memnuat organisasi memperoleh tujuannya.(David, 2019: 10)

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manejrial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategik yang menyelurh baik jangka pendek maupun jangk panjang dalam sebuah organisasi utuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Ahmad, 2020 : 5)

Selanjutnya Alex Miller (2016) menekankan lima ciri utama manajemen strategi, yaitu:

- 1) Manajemen strategi mengintegrasikan berbagai macam fungsi organisasi.
- 2) Manajemen strategi berkiblat terhadap tujuan organisasi secara menyeluruh.
- 3) Manajemen strategi mempertimbangkan kepentingan berbagi petaruh.
- 4) Manajemen strategi berkaitan dengan horizon waktu yang beragam.
- 5) Manajemen strategi berurusan dengan efisien dan efektivitas.(Ahmad, 2020, 6)

Dari beberapa definisi tentang manajemen strategi diatas, terdapat satu hal yang dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi terdiri dari 3 proses yaitu:

- 1) Penetapan strategi, yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, pengemangan alternative-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- 2) Penetapan strategi , meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dan diimplementasikan.
- 3) Evaluasi atau control strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari perbuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah jika diperlukan. (Ahmad, 2020 : 6)

Pendekatan pengambilan keputusan manajemen strategi, menurut Lawrence R. Juach dan W.F Glueck, 1996 ada berbagai teori tentang bagaimana pengambilan suatu keputusan, namun sebagian besar penulis memusatkan perhatiannya pada tiga cara pendekatan yaitu rasional analisis, intuitif emosional dan perilaku politis. (Purwanto, 2006: 80)

- 1) Pengambilan keputusan yang rasional- analisis

Dalam model ini, pengambilan keputusan merupakan seorang actor yang tindak-tanduknya bukan saja cerdas tetapi juga rasional. Actor memilih keputusan dengan penuh kesadaran tentang semua alternative yang mungkin ada untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Oleh karena itu, pengambilan keputusan mempertimbangkan semua alternative dan segala akibat dari pilihan yang dapat diambilnya, menyusun segala akibatnya dengan memperhatikan skala pilihan yang pasti, dan memilih alternative yang memberikan hasil maksimum. (Purwanto, 2006: 81)

- 2) Pengambilan keputusan yang intuitif-emosional

Lawan dari pengambilan keputusan yang rasional adalah pengambilan keputusan yang intuitif. Pengambilan keputusan ini menyukai kebiasaan dan pengalaman, perasaan yang mendalam, pemikiran yang reflektif dan naluri dengan menggunakan proses alam bawah sadar. Proses ini dapat didorong oleh naluri, orientasi kreatif, dan konfrontasi kreatif. (Purwanto, 2006: 81)

3) Pengambilan keputusan secara politis-perilaku

Padangan ketiga mengemukakan bahwa pengambilan keputusan yang sesungguhnya harus mempertimbangkan sejumlah tekanan dari orang lain yang terpengaruh oleh keputusan mereka. Sedangkan ditinjau dari kondisi keputusan yang harus diambil, terdapat empat pengambilan keputusan yaitu pengambilan atas peristiwa yang pasti, pengambilan keputusan atas peristiwa yang mengandung risiko, pengambilan keputusan atas peristiwa yang tidak pasti dan pengambilan keputusan atas peristiwa yang timbul karena pertentangan dengan keadaan lain. (Purwanto, 2006, 82)

2. Siklus Produksi

Proses produksi pada umumnya dapat dipisahkan menurut berbagai segi. Pemilihan sudut pandang yang akan digunakan untuk pemisahan proses produksi dalam perusahaan ini akan tergantung untuk apa pemisahan tersebut dilaksanakan serta penentuan tipe produksi didasarkan faktor volume jumlah produk yang akan dihasilkan, kualitas produk yang diisyaratkan dan peralatan yang tersedia untuk melaksanakan proses. (Sihombing, 2015: 6)

Jenis proses produksi ditinjau dari segi wujud proses produksi:

a. Proses produksi Kimiawi

Proses produksi kimiawi merupakan suatu proses produksi yang menitikberatkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan pertambangan minyak, dan lain-lain. (Sihombing, 2015: 6)

b. Proses produksi perubahan bentuk

Proses perubahan bentuk adalah proses produksi dimana yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses perubahan input menjadi output sehingga didapatkan penambahan manfaat atau faedah dari barang tersebut. Contoh perusahaan mebel, perusahaan garmen, dan lain-lain. (Sihombing, 2015: 6)

c. Proses produksi assembling

Proses produksi assembling merupakan suatu proses produksi yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari komponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk yang dibeli dan perusahaan lain. Contoh perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil, dan lain-lain. (Sihombing, 2015: 6)

d. Proses produksi transportasi

Proses produksi transportasi merupakan suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat tersebut maka barang atau manusia yang bersangkutan ini akan mempunyai kegunaan atau merasakan adanya tambahan manfaat. Contoh perusahaan kereta api, perusahaan angkutan umum, dan lain-lain. (Sihombing, 2015: 6)

e. Proses produksi penciptaan jasa administrasi

Proses produksi penciptaan jasa administrasi adalah suatu proses produksi yang memberikan jasa administrasi kepada perusahaan-perusahaan yang lain atau lembaga-lembaga yang memerlukannya. Pemberian metode penyusunan, penyimpanan dan penyajian data serta informasi yang diperlukan oleh masing-masing perusahaan yang memerlukannya merupakan jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan semacam ini. Contoh lembaga konsultan manajemen atau akuntansi, biro konsultasi, dan lain-lain.

Jenis produksi ditinjau dari segi arus proses produksi:

a. Proses produksi terus menerus (continuous processes)

Merupakan proses produksi yang mempunyai pola atau urutan yang selalu sama dalam pelaksanaan proses produksi di dalam perusahaan.

b. Proses produksi terputus-putus (*intermittent processes*)

Merupakan suatu proses produksi dimana arus proses yang ada dalam perusahaan tidak selalu sama.

c. Proses produksi campuran

Merupakan penggabungan dari proses terus menerus dan terputus-putus. Penggabungan ini digunakan berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara utuh. (Sihombing, 2015: 7)

Produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selai kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan variabel (*variable input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung jumlah produksi. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin banyak besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. (Rianto, 2010: 148)

Produksi adalah suatu kegiatan mengubah input menjadi output, biasanya dalam ekonomi dinyatakan dalam fungsi produksi. (Sugiarto, 2000 : 168). Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru. Manfaat dan faedah disini dapat berupa tempat, waktu dan kombinasinya. (Nurochim, 2010 : 133). Teori produksi tidak mendefinisikan jangka pendek dan jangka panjang secara kronologis. Periode jangka pendek adalah periode produksi di mana perusahaan tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah penggunaan salah satu atau beberapa faktor produksi. Periode jangka panjang adalah periode produksi dimana semua faktor produksi menjadi faktor produksi variabel. Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu

barang atau jasa.(Rianto, 2010: 148). Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu:

a. Guna bentuk

Yang di maksud dengan guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis. Contohnya kayu yng diubah menjadi mebel baik berupa kursi, meja dan lain-lain.(Rianto, 2010: 149)

b. Guna jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa. Contohnya: tukang becak, pangkas rambut, dan pekerjaan lainnya yang memberikan pelayanan jasa.(Rianto, 2010: 149)

c. Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat dimana suatu memiliki nilai ekonomis. Contoh: pengangkutan pasir yang melimpah dimana orang membutuhkan pasir.(Rianto, 2010: 150)

d. Guna waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu misalnya pembelian beras yang dilakukan bulog saat musim panen, dan dijual kembali kepada masyarakat yang membutuhkan.(Rianto, 2010: 150)

e. Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan dari hasil tersebut mendapat keuntungan.(Rianto, 2010: 150)

Siklus produksi adalah serangkaian aktifitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan proses pembuatan produk dan terjadi secara terus-menerus. (Nur, 2020: 4) Siklus Produksi adalah serangkaian aktifitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan pembuatan produk dan terjadi secara terus-menerus. Menurut Rommey dan Stainbart (2015 : 441), siklus produksi adalah berulang kegiatan bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang berhubunga dengan pembuatan produk. Sebagai imbalanya, sistem informasi siklus produksi mengirimkan

informasi siklus pendapatan tentang barang jadi yang telah diproduksi dan tersedia untuk dijual. (Risnanda, 2020 : 2). Siklus produksi (*Production cycle*) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data yang berkaitan dengan pembuatan suatu produk. Siklus ini menjadi kekhasan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan produsen. Siklus produksi dalam sebuah perusahaan akan berkaitan langsung dengan siklus lainnya seperti: siklus penjualan, siklus pembelian, siklus penggajian dan siklus pelaporan. (Zamzami, 202: 218)

Adapun aktivitas siklus produksi yaitu sebagai berikut:

a. Desain Produk

Langkah pertama dalam siklus produksi adalah desain produk, tujuan aktivitas ini adalah untuk merancang sebuah produk yang memenuhi permintaan dalam hal kualitas, ketahanan, dan fungsi, dan secara simultan meminimalkan biaya produksi. Aktivitas desain produk menciptakan dua dokumen utama, yaitu pertama, daftar bahan baku yang menyebutkan nomor bahan baku, deskripsi serta jumlah masing-masing komponen bahan baku yang digunakan dalam satu unit produk. Kedua daftar operasi yang menyebutkan kebutuhan tenaga kerja dan mesin yang diperlukan untuk produksi produk. (Juliana, 2020 : 4).

Tahap awal siklus produksi adalah desain produk, yaitu aktivitas merancang sebuah produk yang dapat memenuhi keinginan pelanggan baik dari segi kualitas, daya pakai, dan fungsionalitas, serta meminimalisasi biaya produksi. Aktivitas ini memiliki peranan penting dalam siklus produksi dikarenakan banyaknya proses analisis terhadap kebutuhan pasar, maka barang yang dijual akan laku di pasaran. Maka tidak heran jika formula atau prosedur pembuatan produk menjadi aset berharga dalam sebuah perusahaan bahkan tidak jarang yang dipatenkan agar menghindari penjiplakan. Dokumen yang berkaitan dengan aktivitas ini adalah *Bill of Material* yang berisi data spesifik mengenai bahan baku pembuatan suatu produk. Kemudian ada pula dokumen

Operations List yang berisi mengenai cara atau tahapan pembuatan suatu produk.(Zamzami, 2021: 219)

b. Perencanaan dan Penjadwalan

Langkah kedua dalam siklus produksi adalah perencanaan dan penjadwalan, tujuan dari langkah ini adalah mengembangkan rencana produksi yang cukup efisien untuk memenuhi pesanan yang ada dan mengantisipasi permintaan jangka pendek tanpa menimbulkan kelebihan persediaan barang jadi. Terdapat dua metode perencanaan produksi yang umum digunakan adalah Perencanaan sumber daya produksi (manufacturing resource planning = MRP-II) dan Sistem produksi Just-in-time (JIT).(Juliana, 2020: 4)

MRP-II adalah kelanjutan dari perencanaan sumber daya bahan baku yang mencari keseimbangan antara kapasitas produksi yang ada dan kebutuhan bahan baku untuk memenuhi perkiraan permintaan penjualan. Sistem MRP-II sering disebut sebagai push manufacturing, karena barang diproduksi sebagai ekspetasi atas permintaan pelanggan. Sedangkan Just-in-time (JIT) memperluas prinsip sistem pengendalian persediaan untuk seluruh proses produksi. Tujuan produksi JIT adalah meminimalkan atau meniadakan persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. JIT sering kali disebut sebagai pull manufacturing, karena barang diproduksi sebagai tanggapan atas permintaan pelanggan. Jadi hanya berproduksi sebagai tanggapan atas pesanan pelanggan.(Juliana, 2020: 4)

Jadwal Induk Produksi (master production schedule - MPS) menspesifikasikan seberapa banyak produk akan diproduksi selama periode perencanaan dan kapan produksi tersebut harus dilakukan. Permintaan bahan baku mensahkan pengeluaran jumlah bahan baku yang dibutuhkan dari gudang ke lokasi pabrik, tempat bahan tersebut dibutuhkan. Dokumen ini berisi nomor perintah produksi, tanggal pembuatan, dan berdasarkan pada daftar bahan baku, nomor baarang serta jumlah semua bahan baku yang dibutuhkan. Perpindahan

selanjutnya dari bahan baku di sepanjang pabrik akan didokumentasikan dalam dalam kartu perpindahan, yang mengidentifikasi bagian – bagian yang di pindahkan, lokasi perpindahannya serta waktu perpindahan.(Juliana, 2020: 4)

Peran akuntan dalam aktifitas ini memastikan bahwa SIA mengumpulkan dan melaporkan biaya secara konsisten dengan teknik perencanaan produksi perusahaan. Para akuntan juga membantu perusahaan memilih antara MRP-II atau JIT untuk melihat manakah yang lebih tepat untuk perencanaan dan penjadwalan produksi perusahaan. (Juliana, 2020 : 4). Mengembangkan rencana produksi yang efisien untuk memenuhi pesanan dan mengantisipasi jangka pendek, serta meminimalisasi jumlah persediaan. Dokumen yang berkaitan dengan aktivitas ini adalah *Master production schedulnya*, (MPS) yang berisi informasi seberapa banyak produk yang akan dihasilkan dalam sekai produksi serta jadwal produksi yang akan dilakukan. (Zamzami, 2021: 220)

Perencanaan produk adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, dimana , kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dibuat. Penjadwalan adalah salah satu bagian penting dalam perencanaan. Terdapat beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam perencanaan dan penjadwalan produksi, diantaranya, yaitu dengan menggunakan penjadwalan dan Bagan Gantt, perencanaan jaringan dengan menggunakan PERT serta berbagai teknik lainnya. Ketika kegiatan organisasi begitu banyak dan kesinambungan satu dengan yang lainnya, Bagan Gantt pada dasarnya membantu manajer untuk dapat mengaturnya melalui proses penjadwalan. Sehingga sederhana Bagan Gantt adalah teknik penjadwalan secara grafis atas berbagai rencana kegiatan. Diantara alat bantu tersebut adalah apa yang dikenal sebagai jaringan PERT atau lebih dikenal dengan PERT Network, PERT atau *Program Evaluation and Review Tenicque* merupakan alat bantu perencanaan dan penjadwalan

dan penggambaran rencana kerja secara kronologis dan berkelanjutan bagi pekerjaan yang sifatnya tidak rutin, berskala besar maupun kompleks.(Tisnawati, 2005: 299)

c. Operasi Produksi

Langkah ketiga dalam siklus produksi adalah produksi aktual dari produk. Cara aktifitas ini dicapai sangat berbeda di berbagai perusahaan, perbedaan tersebut berdasarkan jenis produk yang diproduksi dan tingkat otomatisasi yang digunakan dalam proses produksi. Penggunaan berbagai bentuk Teknologi Informasi dalam proses produksi, seperti mesin yang dikendalikan oleh komputer, disebut sebagai computer-intergrated manufacturing (CIM) untuk mengurangi biaya produksi. Para akuntan tidak diminta untuk menjadi ahli dalam setiap segi CIM, tetapi mereka harus memahami bagaimana hal tersebut mempengaruhi SIA. Salah satu pengaruh CIM adalah pergeseran dari produksi massal ke produksi sesuai pesanan.(Juliana, 2020: 5)

Walau sifat proses produksi dan keluasan CIM dapat berbeda diberbagai perusahaan, namun setiap perusahaan membutuhkan data mengenai empat segi berikut yaitu bahan baku yang digunakan, jam tenaga kerja yang digunakan, operasi mesin yang dilakukan serta biaya overhead produksi lainnya yang terjadi. (Juliana, 2020 : 5) Tahap ini merupakan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi hasil produksi. Akuntan tidak terlalu banyak andil dalam proses tersebut, namun harus mengerti siklusnya (terutama arus bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi).(Zamzami, 2021: 222)

d. Akuntansi Biaya

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang menyediakan informasi penting. Bahasa akuntansi didasari atas 2 (dua) variasi, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen; dan, akuntansi biaya merupakan yang menjembatani akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Informasi akuntansi dibedakan atas 3 (tiga) fungsi, yaitu:

- 1) Menyediakan informasi untuk pihak eksternal (seperti: pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan).
- 2) Estimasi biaya produk yang diproduksi dan pelayanan yang disediakan oleh perusahaan.
- 3) Menyediakan informasi yang berguna untuk manajer internal dimana bertanggungjawab untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja. (Sihombing, 2015: 7)

Sistem akuntansi biaya adalah proses untuk menelusuri berbagai biaya masukan (input) ke pengeluaran (output) perusahaan seperti produk atau jasa. Proses ini digunakan oleh bentuk akuntansi tradisional melalui pencatatan buku – mulai dari jurnal, dan akun buku besar. Akun- akun yang mengandung sistem akuntansi biaya dan manajemen adalah penjualan, pembelian (bahan baku dan aset tanaman), produksi dan persediaan, perorangan, gaji, pengiriman, keuangan dan manajemen dana. Tidak semua informasi biaya dimasukkan ke laporan keuangan. Sejalan dengan itu, tidak semua informasi akuntansi keuangan berguna bagi manajer dalam melakukan fungsi pekerjaan sehari-hari. Akuntansi biaya dibuat tumpang tindih antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya berhubungan dengan akuntansi keuangan dalam hal penyediaan informasi biaya produk untuk akuntansi keuangan, dan untuk akuntansi manajemen menyediakan beberapa kuantitatif, manajer sistem berdasarkan biaya memerlukannya untuk melakukan tugas-tugasnya. (Sihombing, 2015: 8)

Akuntansi biaya bisa tumpang tindih disebabkan sistem akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen harus mampu berbicara dan bergabung dengan bentuk jaringan informasi. Ada 2 (dua) sistem artikulasi, akuntan harus mampu mengerti bagaimana akuntansi biaya untuk laporan keuangan dan mendukung informasi manajemen yang diperlukan. Perusahaan yang tidak berbentuk manufaktur tidak perlu menguraikan sistem akuntansi biaya. Untuk perusahaan jasa perlu untuk

mengerti berapa besar biaya jasa sehingga dapat membedakan biaya yang efektif yang dipakai pada aktivitas bisnis.(Sihombing, 2015: 8)

Langkah terakhir dalam siklus produksi adalah akuntansi biaya. Sebagai besar perusahaan menggunakan perhitungan biaya pesanan dan proses untuk membebankan biaya produksi. Perhitungan biaya membebankan biaya ke batch produksi tertentu, atau pekerjaan pekerjaan tertentu digunakan ketika produk atau jasa yang dijual terdiri dari bagian-bagian yang dapat diidentifikasi secara terpisah.(Juliana, 2020: 5)

Sebagian besar perusahaan menggunakan perhitungan biaya pesanan dan proses untuk membebankan biaya produksi. Perhitungan biaya pesanan membebankan biaya ke batch produksi tertentu, atau pekerjaan tertentu dan digunakan ketika produk atau jasa yang dijual terdiri dari bagian-bagian yang dapat diidentifikasi secara terpisah. Sebaliknya, Perhitungan biaya proses membebankan biaya ke setiap proses, dan kemudian menghitung biaya rata – rata untuk semua unit yang diproduksi. Digunakan ketika produk atau jasa yang hampir sama diproduksi dalam jumlah massal dan unit terpisah tidak dapat dengan mudah diidentifikasi.(Juliana, 2020: 5)

Pilihan perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau proses hanya mempengaruhi metode yang digunakan untuk membebankan biaya-biaya tersebut ke produk, bukan pada metode pengumpulan data. Kedua system tersebut membutuhkan akumulasi dan mengenai empat jenis biaya.

- 1) Bahan baku
- 2) Tenaga kerja langsung
- 3) Mesin dan peralatan
- 4) Overhead pabrik. (Juliana, 2020 : 5)

Langkah terakhir dalam siklus produksi adalah akuntansi biaya. Terdapat tiga tujuan dasar dari sistem akuntansi biaya yaitu :

- 1) Memberikan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja dari operasi produksi. SIA didesain untuk mengumpulkan data real-time mengenai kinerja aktifitas produksi agar pihak manajemen dapat membuat keputusan tepat waktu.
- 2) Memberikan data biaya yang akurat mengenai produk untuk digunakan dalam menetapkan harga serta keputusan bauran produk. SIA mengumpulkan biaya berdasarkan berbagai kategori dan kemudian membebankan biaya tersebut ke produk dan unit organisasi tertentu.
- 3) Mengumpulkan dan memproses informasi yang digunakan untuk menghitung persediaan serta nilai harga pokok penjualan yang muncul di laporan keuangan perusahaan. (Juliana, 2020: 5)

3. Ayam Petelur

Ayam ras petelur adalah jenis ayam unggul yang di impor dengan perbaikan genetik melalui proses persilangan dan seleksi dengan tujuan produksi sebagai penghasil telur. Menurut, Rasyaf (2008) menyebutkan bahwa persilangan yang dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam unggul seperti sekarang. (Rahayu, 2017 : 8)

Ayam ras petelur memiliki dua macam tipe yaitu:

a. Ayam Petelur Putih

Tipe ayam petelur putih (*white leghorn*) adalah ayam berasal dari Tuscany, Italia Tengah, ayam ini merupakan salah satu strain komersial yang paling populer di dunia. Ayam tipe ini umumnya berasal dari galur murni white leghorn yang mampu bertelur lebih dari 260 butir per tahun. Ayam ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan, ayam jenis ini menghasilkan telur yang sangat baik berwarna putih dan ayam ini menghindari kontak dengan manusia dan cenderung gelisah dan betingkah. (Rahayu, 2017 :11)

b. Tipe Ayam Petelur Medium

Abidin, (2003) Tipe ayam medium ini memiliki bobot badan cukup berat, namun tidak seberat tipe ayam pedaging sehingga ayam ini disebut tipe ayam medium. Ayam ini umumnya mempunyai wana bulu coklat dan menghasilkan telur berwarna coklat. Tipe ayam medium ini memiliki kemampuan ayam berkualitas dengan jumlah yang banyak. Kualitas yang dihasilkan ayam medium ini menyerupai telur ayam putih, namun memiliki berat telur yang lebih tinggi. Salah satu keunggulan ayam ini selain menghasilkan telur yang banyak, ayam ini juga memiliki daging yang rasanya enak dan tebal untuk dikonsumsi. (Rahayu, 2017 : 12)

Ransum adalah sekumpulan bahan-bahan makanan ternak yang disusun sesuai persyaratan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan gizi ternak. Ransum merupakan salah satu aspek penting selama pemeliharaan ayam petelur. Ransum untuk ayam petelur yang baik tersusun atas campuran hewani dan nabati. Energi metabolisme merupakan energi makanan yang digunakan ternak untuk metabolisme pokok hidup, pertumbuhan dan produksi telur bagi ayam petelur. Energi metabolisme saling berhubungan dan dipengaruhi oleh kandungan serat kasar dalam ransum. Energi metabolisme dalam proses penyusunan ransum, nilainya dipengaruhi oleh kandungan dan keseimbangan nutrisi bahan pakan, dan kandungan serat kasar yang merupakan faktor utama dalam yang menentukan besarnya energi metabolisme karena serat kasar dapat menurunkan pencernaan pakan. (Rahayu, 2017: 15)

Kandang ayam petelur memiliki 2 jenis bentuk kandang yaitu:

a. Kandang postal

Kandang postal merupakan kandang tanpa halaman. Jadi aktivitas ayam banyak dihabiskan dalam kandang. Kandang postal memiliki 2 tipe yaitu kandang liter dan kandang cage atau kandang panggung. Kandang liter mempunyai lantai yang berlapis plester atau tanah yang diberi alas sekam padi. Kandang jenis ini bisa membesarkan jenis ayam pedaging

maupun ayam petelur. pada umumnya kandang liter ditutup dengan plastik di bagian dinding luar agar menghalangi udara kencang masuk ke kandang. (Rahayu, 2017 : 17)

Sedangkan kandang postal panggung mempunyai lantai yang berlubang dan pada bagian bawah kandang terdapat tempat untuk menampung kotoran ayam sehingga ayam tidak bersentuhan dengan kotorannya. Lantai panggung terbuat dari kawat, ram atau bambu. Kandang postal berbentuk panggung adalah kandang dengan lantai renggang dan jarak dengan tanah serta terbuat dari bilah-bilah bamboo atau kayu. (Rahayu, 2017 : 17)

b. Kandang Baterai

Kandang baterai merupakan kandang yang berbentuk sangkar empat persegi panjang yang disusun bederet-deret memanjang bertingkat dua maupun bertingkat tiga, dan setiap ruangan pada kandang baterai hanya menampung 1-2 ekor ayam. Lantai kandang merupakan bilah-bilah bamboo ataupun kawat yang disusun tidak rapat agar kotoran ayam dapat langsung jatuh ke tanah. Model kandang ini sesuai dengan dan efektif untuk daerah tropis yang panas dan lembab. (Rahayu, 2017 : 19)

Berdasarkan bentuk kandang baterai dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu: kandang tipe V, tipe A, dan tipe W. Kandang tipe V biasanya berisi 4 atau 6 lajur atau kandang, kadang tipe A berisi 8 lajur atau kandang dan kandang tipe W berisi 8 lajur atau kadang. Kandang tipe A memuat populasi lebih banyak dan intensitas cahaya cukup baik, kandang tipe W juga bisa memuat populasi lebih banyak tetapi sirkulasi udara lajur bagian tengah kurang baik. Karena itu, kotoran ayam lebih lama mengering dibandingkan dengan kandang tipe V, sehingga pernafasan ayam terganggu dan akan mempengaruhi produksi telur. (Rahayu, 2017 : 21)

B. Penelitian yang Relevan

1. Nyoman Padma Widyantara” Analisis strategi pemasaran telur ayam (studi kasus di desa Pasedehan dan Bugbug, Kabupaten Karangasen” penelitian ini bertujuan menganalisa strategi pemasaran telur ayam di Kabupaten Karang Asem. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji proses produksi telur dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian lebih mengkaji strategi pemasaran peternak ayam petelur di Kabupaten Karangasem sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih mengkaji strategi pengelola ternak ayam petelur.
2. Permata Ika Hidayati “Analisis Strategi pengembangan Agribisnis peternakan ayam ras di kabupaten Probolinggo Jawa timur” penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen pemeliharaan dan pemecahan masalah dengan penerapan sistem agribisnis yang membuat usaha ternak tetap potensial dan berkembang. Penelitian ini sama-sama mengkaji bagaimana pengelolaan ternak ayam tetap potensial dan berkembang.
3. Budi Rahayu tanama, dkk “Kelayakan Usaha Peternak Ayam Ras Petelur” penelitian ini bermaksud untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini untuk memahami kelayakan dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Petang dan memberikan informasi penting terkait dengan penyusunan konsep dan perencanaan ayam ras petelur yang berkelanjutan di Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung. Jadi penelitian ini sama mengkaji tentang peternak ayam petelur dan sama mengkaji pengelolaan peternakan ayam petelur. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tingkat kelayakan dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung.

BAB III
METODE PENLITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data untuk dianalisis. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan tentang strategi pengelolaan usaha ternak ayam petelur Bintang Emas nagari Sicincin.

B. Latar dan waktu penelitian

Penelitian analisis strategi pengelolaan dengan teori produksi perancangan, perencanaan dan penjadwaln, proses produksi dan akuntansi biaya Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Sungai Sadah Nagari Sicincin. Untuk waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2020/2021										
		Ok t	No v	Des	Jan	Feb	Ma r	Apr	Me i	Jun i	Juli	Ags
1	Survei Awal											
2	Pengajuan Proposal											
3	Bimbingan Proposal Skripsi											
4	Seminar Proposal											
5	Revisi Setelah Seminar											
6	Sidang Munqasah											

C. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung jadi instrumen kuncinya dengan cara peneliti langsung berada di lapangan yaitu dengan mengadakan langsung wawancara. Kemudian untuk instrumen pendukungnya, peneliti menggunakan alat seperti *handpone*, daftar pertanyaan wawancara, dan beruoa dokumen-dokumen untuk mendukung wawancara yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bapak Hendri selaku pemilik usaha ternak ayam Bintang Emas nagari Sicincin, Atfirzal selaku bendahara di ternak ayam petelur Bintang Emas dan Wayusra selaku konsumen ternak ayam petelur Bintang Emas.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen seperti data penjualan yang terkait dengan usaha ternak ayam petelur bintang Emas nagari Sicincin.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik maka pneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan dari responden. (Jogiyanto, 2013 : 89). Wawancara pada pnelitian ini dilakukan dengan pemilik usaha dan rekan-rekan usaha ternak ayam petelur bintang emas nagari Sicincin.

2. Tenik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang tersedia pada usaha ternak ayam petelur Bintang Emas nagari Sicincin. Dokumentasi yang digunakan seperti catatan tertulis dan brosur-brosur

yang berkaitan dengan usaha ternak ayam petelur Bintang Emas nagari Sicincin.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan memecah masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika di analisis. data mentah yang dikumpulkan perlu di analisis untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis. (Nugrahani, 2014 : 169)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan siklus produksi, dengan siklus produksi penulis mengkaji dan mengumpulkan data pengelolaan yang dilakukan pemilik ternak ayam petelur bintang emas. Aktivitas yang dilakukan dalam proses pengelolaan yaitu:

1. Perancangan Produk

Dalam perancangan produk peneliti mengumpulkan data bagaimana proses perancangan kandang ayam produksi yang dilakukan oleh ternak ayam petelur Bintang Emas

2. Perencanaan dan Penjadwalan

Dalam proses penjualan peneliti mengumpulkan data bagaimana proses perencanaan dan penjadwalan yang dilakukan ternak ayam petelur Bintang Emas.

3. Proses Produksi

Dalam proses produksi peneliti mengumpulkan data bagaimana proses produksi yang dilakukan ternak ayam petelur Bintang Emas.

4. Akuntansi Biaya

Dalam Akuntansi biaya peneliti akan mengumpulkan data biaya produksi yang digunakan Ternak Ayam Bintang Emas. (Ninda, 2016 : 6)

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. (lexy J. Moleong 2009 ; 330)

Dalam penelitian ini untuk menjadi keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber penulis membandingkan dan mengecek kembali kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari narasumber seperti informasi dari pemilik usaha, distributor dan rekan-rekan yang bekerjasama dengan usaha ternak ayam petelur Bintang Emas nagari Sicincin.
2. Triangulasi Teknik penulis membandingkan dan mengecek kembali dari hasil wawancara atau atau dokumen, yang berhubungan dengan usaha ternak ayam petelur Bintang Emas nagari Sicincin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin

Bintang Emas adalah usaha ternak ayam petelur yang didirikan pada tahun 2010 yang bertempat di Sungai Sadah Nagari Sicincin, kecamatan 2xII Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Awal berdiri Bintang Emas memiliki ayam sebanyak 1400 ekor dan sekarang di Kabupaten Padang Pariaman Bintang Emas Memiliki ayam lebih kurang 200.000 ekor atas kerja sama dengan peternak lain, dan mengelola sendiri sebanyak 50.000 ekor ayam. Bintang Emas juga memberikan bantuan kepada peternak baru seperti Pinjaman modal, Bibit dan Pakan Ayam sampai ayam tersebut Bertelur dan menghasilkan. Bintang Emas memiliki satu orang sekeretaris, satu orang bendahara.

2. Profil Ternak Ayam Petelur Bintang Emas

Ternak ayam petelur Bintang Emas merupakan usaha ternak ayam yang memproduksi telur. Ternak ayam petelur Bintang Emas berada di Sungai Sadah Nagari Sicincin yang dimiliki oleh Hendri. Usaha ternak ayam petelur Bintang Emas memiliki 20 karyawan. Berikut profil ternak ayam Bintang Emas.

Nama Toko : Ternak ayam petelur Bintang Emas

Alamat : di Sungai Sadah Nagari Sicincin, kecamatan 2x11
Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman

Pemilik : Hendri

Produk : Telur

3. Tujuan Ternak Ayam Petelur Bintang Emas

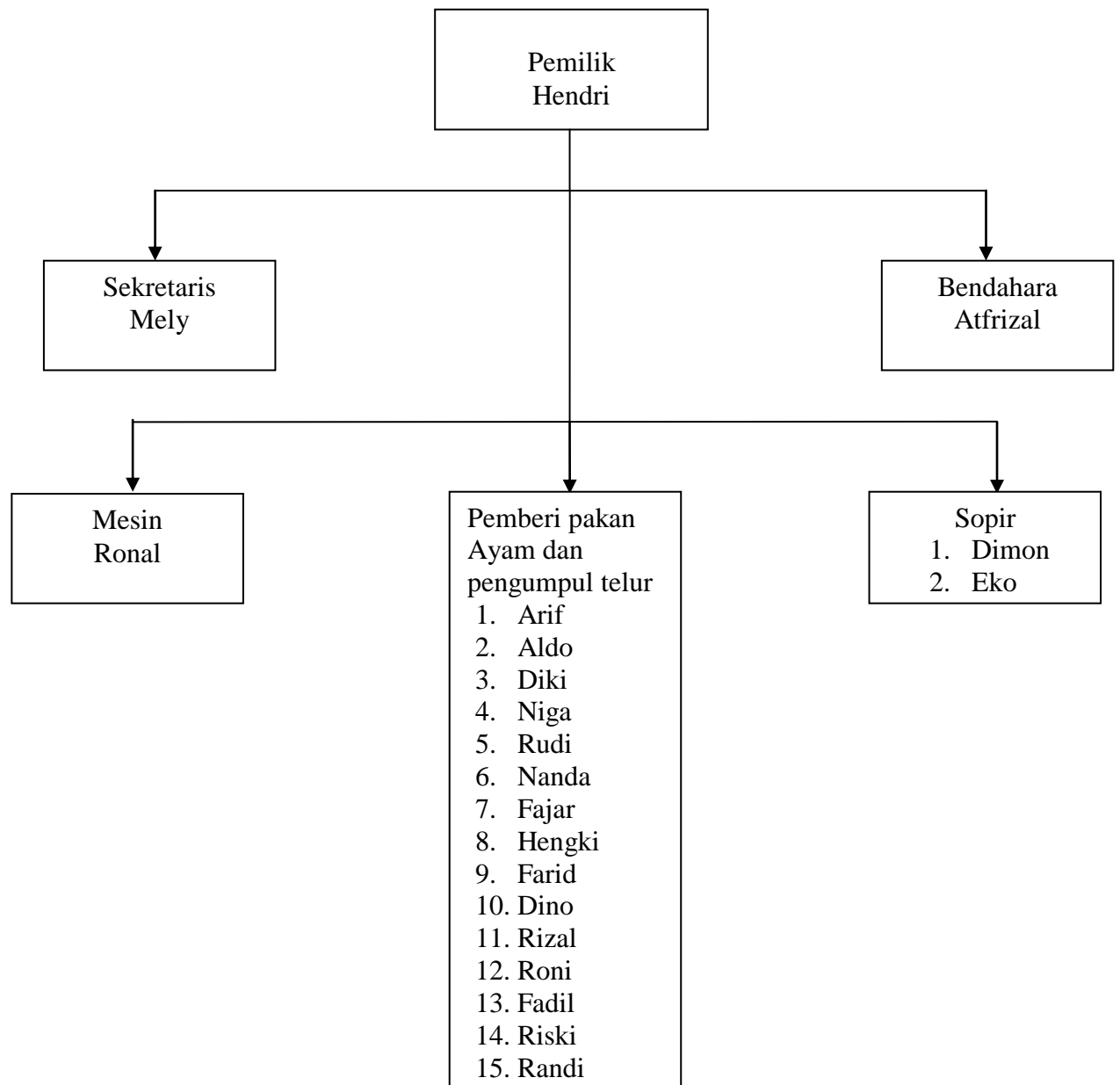
Setiap perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam, untuk itu ternak ayam petelur Bintang Emas memiliki tujuan antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan sehari-hari konsumen dengan memproduksi telur yang berkualitas.
- b. Memperoleh laba dan membuat ternak ayam Bintang Emas dapat berkembang dan mampu bersaing dimasa yang akan datang.
- c. Menyediakan lowongan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar ternak ayam Bintang Emas.

4. Struktur Organisasi Ternak Ayam Bintang Emas

Struktur organisasi merupakan system yang harus dilaksanakan oleh manajer untuk menggerakkan aktivitas dan mewujudkan kesatuan tujuan. Struktur organisasi harus di evaluasi untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan operasi operasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sekarang. (Nurhayati, 2013 : 4)

Bintang emas memiliki 20 karyawan yang di rekrut oleh pemilik usaha ternak ayam bintang Emas dan pembagian kerja yang di atur oleh pemilik usaha ternak ayam Bintang Emas sebagai berikut:



Sumber: Data Ternak Ayam Bintang Emas

a. Pemilik

- 1) Memimpin dan menjadi pengawas di ternak ayam petelur Bintang Emas.
- 2) Menentukan segala kebijakan penting dan mengendalikan perkembangan di ternak ayam petelur Bintang Emas.

- 3) Mengambil segala keputusan dan mengambil segala tindakan yang berkaitan dengan ternak ayam petelur Bintang Emas.
- b. Sekretaris
 - 1) Mencatat segala yang berkaitan dengan proses produksi di ternak ayam petelur Bintang Emas.
 - 2) Menjadi pelayan bagi konsumen di ternak ayam Bintang Emas.
 - c. Bendahara
 - 1) Mengatur uang keluar masuk di ternak ayam petelur Bintang Emas.
 - d. Mesin
 - 1) Menggiling jagung untuk makan ayam di ternak ayam petelur Bintang Emas.
 - 2) Mengaduk ransum pakan ayam di ternak ayam petelur Bintang Emas.
 - 3) Mengendalikan mesin untuk proses pemutan pakan ayam.
 - e. Pemberi Pakan Ayam dan Pengumpul Telur Ayam
 - 1) Memberi makan ayam di ternak ayam petelur Bintang Emas.
 - 2) Menjaga kandang ayam dari berbagai gangguan yang berkaitan dengan ayam.
 - 3) Mengumpulkan telur yang sudah di panen.
 - 4) Mensortir telur yang akan di jual.
 - 5) Membantu pengangkutan telur ke mobil untuk pengiriman.
 - 6) Membersihkan kandang ayam.
 - 7) Mengecek kondisi ayam dan kesehatan ayam.
 - f. Sopir
 - 1) Mengantarkan pesanan telur ke konsumen.
 - 2) Memuat telur ke mobil.
 - 3) Menjemput bahan makanan untuk ayam.
 - 4) Membongkar telur di tempat konsumen.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Ternak Ayam petelur Bintang Emas Nagari Sicincin

a. Perancangan Produk

Kandang ayam merupakan tempat yang berfungsi untuk melindungi ayam dari pengaruh dari lingkungan sekitar seperti Perubahan iklim, binatang buas dan gangguan lainnya. Kandang ayam juga berfungsi sebagai tempat berlansungnya proses bertelur, untuk itu pemilik membangun kandang dengan senyaman mungkin agar ternak ayam terhindar dari gangguan lingkungan sekitar dan menghasilkan telur yang berkualitas. Ternak ayam petelur Bintang Emas memiliki sebanyak tiga belas kandang ayam baik kandang ayam untuk bibit maupun untuk ayam produksi.

Dari hasil hasil wawancara diketahui kandang ayam untuk bibit memiliki ukuran kandang 8x100 meter dengan jumlah ayam 10.000 ekor dan untuk kandang ayam yang siap untuk produksi memiliki ukuran beragam ada yang berukuran 6x30 meter dengan kapasitas ayam 1200 ekor dan ada yang berukuran 6x50 meter dengan kapasitas ayam 2000 ekor. (Hendri, Wawancara, 03 juli 2021)

Jenis kandang ayam yang dimiliki bintang emas ada dua macam yaitu:

a) Kandang Postal

Kandang postal merupakan kandang ayam tanpa halaman ternak ayam petelur Bintang Emas memiliki kandang ayam postal berbentuk panggung yang mempunyai lantai yang berlobang agar kotoran ayam tidak mengenai ayam dan dibawah dibawah lantai yang berlobang itu akan disediakan plastik untuk menampung kotoran ayam. Ternak ayam bintang emas menggunakan kandang jenis postal ini untuk ayam berumur (0-5 minggu) atau bibit ayam.

b) Kandang Baterai

Kandang baterai merupakan kandang yang berbentuk sangkar empat persegi panjang yang disusun bertingkat dan

berderet. Ternak ayam petelur Bintang Emas memiliki kandang beterai panggung di dalam kandang ayam tersebut terdapat kandang yang betingkat empat, setiap ruang kandang menampung satu ekor ayam. Kandang ayam terbuat dari bilah-bilah kayu dan ruang untuk ayam terbuat dari kawat yang disusun tidak rapat supaya kotoran langsung jatuh kebawah dan tidak mengenai telur, untuk tempat makan ternak ayam bintang emas menggunakan saluran air yang telah dibentuk memanjang dan tempat minum juga menggunakan saluran air yang memanjang.

Posisi tempat minum berada paling atas, tempat makan berada di bagian tengah dan tempat penampungan telur berada di bagian bawah. Tempat penampungan telur di satukan dengan ruang tempat ayam betelur yang dibikin landai menurun kebawah sehingga ketika ayam bertelur langsung turun dan terkumpul dibawah dengan itu akan memudahkan pekerja dalam mengumpulkan telurnya.

Tipe kandang postal yang digunakan ternak ayam Bintang Emas yaitu tipe kandang V dan tipe kandang W untuk tipe kandang V ternak ayam Bintang Emas menggunakan kipas angin karena suhu di kandang tipe W tinggi jadi untuk merendahkan suhu yang dapat mempengaruhi produksi telur ayam ternak ayam Bintang Emas menggunakan kipas angin sebagai penurunan suhu dalam kandang W.

Dari hasil wawancara untuk kepadatan dan suhu kandang ayam pemilik ternak ayam petelur Bintang Emas telah menentukan berapa banyak dalam satu kandang. Jika kandang ayam yang berukuran 6x30m di isi dengan 2000 ekor ayam akan menyebabkan suhu dan kelembaban kandang yang tinggi, sehingga akan mengganggu terhadap pertumbuhan ayam dan kualitas telur yang dihasilkan. Karena kepadatan kandang ayam akan memperlambat pertumbuhan ayam (kerdil) dan akibat dari

kepadatan kandang ayam juga akan terjadi kompetisi dalam mendapatkan makanan, minum dan oksigen. Untuk itu pemilik ternak ayam Bintang Emas menyediakan satu ruang, untuk satu ayam di dalam kandang sehingga akan memperbaiki pertumbuhan ayam dan kualitas telur ayamnya.

Untuk suhu yang tinggi pemilik ternak ayam Bintang Emas memberikan kipas angin, agar suhu di dalam dalam kandang tidak terlalu tinggi, dari ke tiga belas kandang ayam Bintang Emas ada yang beberapa kandang yang memakai kipas angin karena kandang ayamnya terletak di daerah yang cukup panas. (Hendri, Wawancara, 03 Juli 2021)

b. Perencanaan dan Penjadwalan

Ayam petelur adalah ayam yang dibesarkan dengan tujuan menghasilkan telur. Untuk mengetahui tentang pembibitan dan proses pembibitan ternak ayam petelur Bintang Emas, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hendri, selaku pemilik usaha ternak ayam Bintang Emas. Ternak ayam petelur Bintang Emas merupakan salah satu pelaku dalam pengelolaan ayam petelur yang memasok bibit ayam dari perusahaan lain.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ternak ayam petelur Bintang Emas membesarkan bibit ayam dari umur 1 hari. Tipe bibit ayam yang di gunakan ternak ayam Bintang Emas yaitu tipe ayam petelur medium yang berwarna coklat dan juga menghasilkan telur berwarna coklat.

Proses pembesaran bibit dilakukan ternak ayam Bintang Emas sesuai dengan panduan program pembibitan, untuk menjaga kesehatan bibit ayam, bibit ayam akan diberi vaksin sesuai dengan petunjuk program, agar bibit ayam sehat dan menghasilkan telur yang berkualitas. Pada saat umur 10 minggu ternak ayam Bintang Emas juga menjual bibit ayam peternak lain, karena selain menjual telur ternak ayam Bintang Emas juga

menjual bibit ayam dan makanan ayam, untuk bisa menghasilkan telur pengelola harus menunggu umur 4 bulan, karena di umur 4 bulan ayam sudah bisa menghasilkan telur dan siap diproduksi.

Pada umur 4 bulan ayam akan diberi vaksin minum agar ayam terhindar dari stres dan gangguan lainnya. Dari umur 4 bulan ayam akan bisa menghasilkan telur sampai umur 22 bulan bahkan sampai 24 bulan. Setelah umur 22 bulan atau 24 bulan kualitas dan kuantitas telur ayam akan menurun bahkan tidak menghasilkan telur. Untuk itu ayam di umur 22-24 bulan akan dijual kembali untuk dikosumsi. Pemilik ternak ayam Bintang Emas biasanya akan menjual ke Palembang, dengan penjualan ayam kembali tersebut akan menambah biaya untuk bibit baru. (Hendri, Wawancara 03 Juli 2021)

Ada 3 periode yang dilakukan ternak ayam Bintang Emas dalam pembibitan yaitu:

1) Periode Starter

Periode starter ini yaitu periode pemeliharaan dari umur 1 hari sampai 6 minggu. Tingkat pertumbuhan periode ini relatif cepat. Dengan itu dalam periode ini ternak ayam Bintang Emas membesarkan ayam sesuai dengan panduan program yang dimiliki ternak ayam Bintang Emas. Karena dalam periode ini akan menentukan kehidupan ayam selanjutnya. Dalam periode ini ternak ayam bintang Emas akan memperhatikan keaktifan gerak, nafsu makan, bobot badan, tingkat kematian, otot ayam, dan mata cerah.

2) Periode Grower

Periode grower ini yaitu periode pemeliharaan ayam dari umur 6-10 minggu atau 10-18 minggu. Pada fase ini di tandai dengan tumbuhnya kerangka, bulu ayam dan otot (daging). Dalam periode ini tubuh ayam akan semakin

bertambah, bulunya semakin nampak dan kelamin semakin Nampak.

3) Periode Layer

Periode layer ini dimula sejak umur 18 minggu sampai batas ayam bertelur. Periode ini ternak ayam Bintang Emas akan bisa melihat keberhasilan produksi, apakah persentasinya banyak atau sedikit, apakah kualitas baik atau tidak. Untuk makan fase ini ternak ayam Bintang Emas akan menambahkan campuran makanan untuk ayam sesuai dengan yang disebut pemilik saat wawancara yaitu ditambahkan dengan tepug batu, vaksin minum sekali dalam 20 hari dan obat untuk menghindarkan stres pada ayam.

c. Proses Produksi

Ransum ayam yaitu kumpulan bahan-bahan makanan untuk ayam petelur. Dalam mengolah makanan ternak ayam petelur Bintang Emas sangat memperhatikan kandungan yang terkandung dalam pakan ayam tersebut untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan kebutuhan gizi ayam. Karena Ransum yang baik akan sangat mempengaruhi kesehatan ayam, kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui ternak Ayam petelur Bintang Emas memiliki dan mengelola sendiri 50.000 ekor ayam produksi. Selain ayam produksi ternak ayam petelur Bintang Emas juga melakukan pembibitan serta juga menjual pakan ayam yang siap di gunakan.

Jadi dalam mengolah pakan ayam, ternak ayam petelur Bintang Emas akan lebih banyak memproduksi pakan ayam, baik untuk ayam produksi, bibit maupun untuk dijual. Ternak ayam Bintang Emas memberikan makan 2 kali dalam sehari, untuk pagi dan untuk sore. Ternak ayam Bintang Emas menghabiskan pakan

ayam sebanyak 5 ton dalam sehari untuk 50.000 ekor ayam produksi, dalam sebulan Bintang Emas menghabiskan pakan ayam sekitar 150 ton bahkan sampai 200 ton. (Hendri, wawancara 03 juli 2021)

Ransum yang terdapat dalam pakan ayam petelur Bintang Emas yaitu:

1) Konsentrat

Konsentrat yaitu pakan yang mengandung nutrisi berupa energi dan protei, konsentrat berasal dari tumbuh-tumbuhan dan juga bisa berasal dari hewan. Fungsi konsentrat dalam pakan ayam yaitu sebagai sumber energy dan protein yang dapat meningkatkan giz ayam dan menambah bobot badan ayam. Konsentrat dapat diberikan kepada bibit ayam maupun ayam untuk diproduksi.

2) Jagung

Dalam ransum ayam, jagung juga menjadi salah satu bahan pakan ayam, karena Pati dari jagung itu sendiri akan mudah di cerna oleh ayam. Jagung juga mengandung lemak dan kadar asam yang tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ayam petelur.

3) Dedak

Selain konsentrat dan jagung dedak juga menjadi bahan pakan ayam. Deda berasal dari kulit padi yang sudah digiling halus. Manfaat dedak untuk pakan ayam yaitu mengurangi nutrisinya, nutrisi yang terdapa dalam dedak adalah fitat yang bisa mengikat mineral.

4) Mineral

Mineral juga menjadi salah satu bahan makanan untuk ayam petelur. Dalam mineral terdapat kadungan Selenium yang dapat meningkatkan kulatias kuning telur dan putih telur.

5) Tepung Batu

Tepung batu berasal dari batu yang mengandung mineral, vitamin dan asam amino. Manfaat tepung batu untuk ayam adalah sebagai untuk meningkatkan kualitas telur, bobot telur dan banyak telur. Tepung batu dapat digunakan untuk ayam produksi dan tidak untuk bibit ayam.

Jadi untuk mencukupi kebutuhan pakan ayam, ternak ayam petelur Bintang Emas memberikan kelima bahan makanan di atas untuk pakan ayam. Dari kelima bahan pakan ayam ada takaran yang dilakukan ternak ayam petelur Bintang Emas, untuk di jadikan 1 paket pakan ayam dengan berat 170kg yang dapat memberi pakan ayam lebih kurang 1000 ekor ayam. Adapun takaran ransum pakan ayam dalam 1 paket pakan ayam diantaranya:

Tabel 4.1
Takaran Ransum Ayam Dalam 1 Paket Pakan ayam

NO	Bahan Ransum Ayam	Berat
1	Konsentrat	20kg
2	Jagung	75kg
3	Dedak	55kg
4	Mineral	10kg
5	Tepung Batu	10kg

Sumber: Hendri, wawancara 03 juli 2021

d. Akuntansi Biaya

Untuk mengetahui penjualan ternak ayam Bintang Emas, peneliti melakukan wawancara dengan Afirzal selaku bendahara ternak ayam Petelur Bintang Emas. Ternak ayam petelur Bintang Emas merupakan pemasok atau toke telur ayam Sumatra barat. Ternak ayam petelur Bintang adalah salah satu ternak ayam yang cukup besar di Kabupaten Padang Pariaman. Dalam melakukan penjualan ternak ayam petelur Bintang Emas dapat menjual telur lebih kurang 10.000 dalam sehari atau 30 ikat

telur. Dalam 1 ikat terdiri dari 10 sak telur atau setara dengan 300 butir telur.

Untuk mencukupi permintaan pasar, ternak ayam petelur Bintang Emas bekerja sama dengan peternak lain. Ternak ayam petelur Bintang Emas akan mengumpulkan telur dari peternak lain dengan menukarkan pakan ayam dan membeli dengan harga yang disepakati dengan peternak lain, biasanya pembelian telur dengan peternak lain dengan selisih harga Rp 2.000. Telur yang sudah terkumpul akan di distribusikan ke kota Padang, Medan bahkan ke Jawa. Selain itu juga ada konsumen yang lansung menjemput ke tempat ternak ayam petelur Bintang Emas. Penjual yang datang ada yang sudah berlangganan dan ada juga pelanggan baru. (Atfrizal, wawancara 03 juli 2021)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan citra merek, pelanggan tetap, dan pengalaman ternak ayam petelur Bintang Emas memiliki jaringan kerja sama dan jaringan distribusi yang luas sehingga ternak ayam Bintang Emas mampu menjual telur 10.000 butir/hari. Dalam pendistribusian ternak ayam Bintang Emas tidak pernah mengalami penumpukan, bahkan sering terjadi kekuarangan telur untuk di distribusikan.

Untuk mengetahui tentang ungkapan konsumen yang membeli telur di ternak ayam petelur Bintang Emas peneliti melakukan wawancara dengan Wayusra selaku pelanggan tetap di ternak ayam petelur Bintang Emas. Pernyataan yang di sampaikan konsumen bahwa pelayanan di ternak ayam petelur bintang emas sangat bagus, baik bertemu di dalam pasar maupun di luar pasa. Pemilik ternak ayam petelur Bintang Emas menjual telur dengan kualitas baik dan harganya tidak terlalu mahal.

Jadi ternak ayam petelur Bintang Emas sudah memiliki nama yang bagus masyarakat sehingga mempengaruhi nama baik merek Bintang Emas. Dengan itu ternak ayam petelur Bintang

Emas juga memiliki jaringan komunikasi yang luas sehingga bisa mendatangkan konsumen baru dan bisa mempertahankan konsumen yang telah menjadi pelanggan.

Untuk lebih jelasnya apa saja biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan ternak ayam petelur Bintang Emas. Biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk menjalankan produksi. Biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Jadi biaya yang digunakan oleh ternak ayam petelur Bintang Emas sebagai berikut.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya tidak terkait langsung dengan jumlah produksi dan akan dikeluarkan selama usaha itu berlangsung.

a) Biaya gaji karyawan

- (1) Gaji karyawan kantor
- (2) Gaji karyawan kandang
- (3) Gaji sopir

b) Biaya listrik

Tabel 4.2

Biaya Tetap ternak ayam petelur Bintang Emas dalam satu bulan

NO	Uraian	Jumlah	Jumlah(Rp)
1.	Gaji karyawan	20 orang	Rp 24.400.000
	a. Karyawan kantor	a. 2 orang	a. Rp
	b. Karyawan sopir	b. 2 orang	6.000.000
	c. Karyawan kandang	c. 16 orang	b. Rp
			2.400.000
			c. Rp
			16.000.000
2.	Biaya Listrik	1 bulan	Rp. 300.000
Total			Rp. 24.700.000

Sumber: Hendri, 03 juli 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa ternak ayam Bintang Emas memiliki 20 karyawan. Karyawan kantor berjumlah 2 orang dengan gaji perorangnya Rp 3.000.000 dalam satu bulan, untuk karyawan kandang dengan gaji perorangnya berjumlah Rp 1.000.000 dalam satu bulan, dan gaji karyawan sopir berjumlah Rp 1.200.000 dalam satu bulan jadi gaji karyawan yang dikeluarkan ternak ayam petelur Bintang Emas berjumlah Rp 24.400.000 dalam satu bulan. Untuk biaya listrik ternak ayam petelur Bintang Emas mengeluarkan biaya sebesar Rp 300.000 dalam satu bulan. Jadi Total biaya tetap yang dikeluarkan ternak ayam petelur Bintang Emas mengeluarkan biaya Rp 24.700.000 dalam satu bulan.

2) Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang dikelarkan untuk keperluan produksi dan jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya variable yang dikeluarkan oleh ternak ayam petelur Bintang Emas.

- a) Biaya pakan
- b) Biaya obat-obatan
- c) Biaya transportasi
- d) Biaya tray telur

Tabel 4.3

Biaya variabel ternak ayam petelur Bintang Emas dalam satu bulan

NO	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Pakan ayam	Ton	Rp 171.600.000
2	Obat-obatan	-	Rp 20.000.000
3	Trasportasi	-	Rp 9.000.000
4	Tray telur	Tray	Rp 720.000
Total			Rp 201.320.000

Sumber: Hendri, 03 Juli 2021

Berdasarkan table 4.3, dapat diketahui biaya variabel yang ternak ayam petelur Bintang Emas. Untuk biaya pakan ayam Bintang Emas menghabiskan pakan ayam dalam 1 hari sebanyak 5 ton jadi dalam 1 bulan Bintang Emas menghabiskan pakan ayam sebanyak 150 ton untuk biaya pakan ayam dalam satu bulan ternak ayam Bintang Emas mengeluarkan biaya sebanyak Rp 171.600.000 dalam pakan ayam tersebut sudah termasuk semua ransum pakan ayam seperti jagung, konsentrat, dedak, mineral dan tepung batu.

Untuk biaya obat-obatan ternak ayam petelur Bintang Emas mengeluarkan biaya sebanyak Rp 20.000.000 dalam 1 bulan, dalam obat-obatan tersebut sudah terdapat semua obat-obatan untuk kesehatan ayam seperti obat stress ayam, vaksin minum dan vaksin suntik ayam. Untuk biaya transportasi ternak ayam petelur Bintang Emas mengeluarkan sebanyak 9.000.000 dalam satu bulan biaya tersebut digunakan untuk minyak mobil dan makan sopir.

Untuk biaya Tray telur ternak ayam petelur Bintang Emas menghabiskan tray telur sebanyak 9000 tray telur dengan harga Rp 80.000 untuk 100 tray telur jadi dalam 1 bulan biaya yang dikeluarkan untuk tray telur sebanyak Rp 720.000. Jadi total biaya variabel yang dikeluarkan ternak ayam Petelur Bintang Emas sebanyak Rp 201.320.000.

Selain biaya-biaya yang dikeluarkan ternak ayam petelur Bintang Emas, ada juga biaya bahan baku yang dikeluarkan ternak ayam petelur Bintang Emas. Apa saja biaya tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4
Biaya bahan baku ternak ayam petelur Bintang Emas untuk 10.000 ekor ayam dalam satu bulan

NO	Uraian	Jumlah
1	Biaya pakan	Rp 171.600.000
2	Biaya Obat-Obatan	Rp 20.000.000
3	Biaya Transportasi	Rp 9.000.000
4	Biaya Tray	Rp 720.000
Total		Rp 201.320.000

Sumber: Hendri, 03 Juli 2021

Berdasarkan table 4.4, dapat diketahui biaya bahan baku ternak ayam petelur Bintang Emas. Untuk biaya pakan dengan biaya Rp 171.600.000, untuk biaya obat-obatan sebanyak Rp 20.000.000, biaya transportasi Rp 9.000.000 dan biaya untuk tray telur Rp 720.000 Jadi Total biaya bahan baku ternak ayam petelur Bintang Emas sebanyak Rp 201.320.000.

Selain biaya-biaya yang dikeluarkan ada juga penerimaan penerimaan atau pendapatan biaya untuk ternak ayam petelur Bintang Emas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Pendapatan ternak ayam petelur Bintang Emas dalam satu bulan

NO	Uraian	Jumlah	Jumlah (Rp)
1	Telur	270.000 butir	Rp 342.000.000
2	Kotoran Ayam	-	Rp 4.000.000
Total			Rp 346.000.000

Sumber: Hendri, 03 Juli 2021

Berdasarkan table 4.4 diketahui pendapatan yang diperoleh ternak ayam petelur Bintang emas sebanyak 270.000 butir dengan pendapatan Rp 342.000.000 dengan jumlah 50.000 ekor ayam. Untuk penjualan kotoran ayam ternak ayam petelur Bintang Emas memperoleh Rp 60.000.000 dari 50.000 ekor ayam jadi total

pendapatan ternak ayam petelur Bintang Emas nagari sicincin sebanyak Rp 346.000.000.

Harga pokok produksi ternak ayam petelur Bintang Emas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Harga pokok produksi ternak ayam petelur Bintang Emas dalam satu bulan

Uraian	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp 201.320.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 24.400.000
Harga pokok produksi	Rp 225.720.000
Produksi telur dalam satu bulan	270.000 butir
Harga pokok produksi perbutir	Rp 836

Sumber: Hendri 03 Juli 2021

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa harga pokok produksi ternak ayam petelur Bintang Emas mulai dari biaya bahan baku sebanyak Rp 201.320.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 24.400.000. Jadi total harga pokok produksinya adalah sebanyak Rp 225.720.000 dibagi dengan banyak butir telur sebanyak 270.000 butir. Jadi harga pokok produksi telur per butirnya adalah Rp 836.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi Pengelolaan Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicicin.

a. Perancangan Produk

Ternak ayam petelur Bintang Emas memiliki 13 kandang ayam ada kandang ayam untuk bibit dengan ukuran 8x100m yang menampung 10.000 ekor ayam dan kandang ayam produksi dengan ukuran 6x30m yang menampung ayam 1200 ekor ayam dan 6x50 yang menampung 2000 ekor ayam. Ternak ayam petelur Bintang Emas memiliki 2 jenis kandang yaitu kandang ayam jenis postal untuk bibit ayam dan kandang jenis baterai untuk ayam produksi.

b. Perencanaan dan Penjadwalan

Ternak ayam petelur Bintang Emas memasok bibit dengan tipe ayam petelur medium yang berwarna coklat dan juga menghasilkan telur berwarna coklat, ternak ayam petelur Bintang Emas memasok bibit ayam dari perusahaan lain. Ternak ayam petelur Bintang Emas membeli bibit yang berumur 1 hari. Pada umur 10 minggu ternak ayam petelur Bintang Emas juga menjual pada peternak lain.

Pada umur 4 bulan sudah bisa memproduksi telur sampai berumur 22 atau 24 bulan. Pada umur 22 atau 24 bulan produksi telur ayam akan menurun bahkan tidak bisa memproduksi dengan itu ternak ayam petelur Bintang Emas menjual kembali untuk di konsumsi. Biasanya ayam tersebut akan di jual ke Palembang dengan harga Rp 36.000 per ekor.

c. Proses Produksi

Ternak ayam petelur Bintang Emas memberi makan ayam 2 kali dalam sehari. Rasum ayam yang digunakan oleh ternak ayam

petelur Bintang Emas gunakan yaitu konsentrat, jagung, dedak, mineral dan tepung batu. Ransum yang digunakan itu akan mengandung berbagai kebutuhan ayam baik untuk kesehatan ayam, kualitas telur dan kuantitas telur ayam.

d. Akuntansi Biaya

Tenak ayam petelur Bintang Emas mejual telur ke daerah padang, medan dan jawa. Selain penghasil telur ternak ayam juga menjadi toke telur yang mengumpulkan telur dari peternak lain yang berkerja sama dengan Bintang Emas. Dalam sehari ternak ayam petelur Bintang Emas mampu menjual 9.000-10.000 butir telur.

Jadi harga pokok produksi ternak ayam petelur Bintang Emas adalah sebanyak Rp 800. Dalam menarik dan mempertahankan konsumen ternak ayam petelur mempunyai caranya sendiri. Dengan pengalaman, citra merek dan jaringan komunikasi yang luas, ternak ayam petelur Bintang Emas mampu mempertahankan dan mendapatkan kosumen baru.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang di terapkan ternak ayam petelur Bintang Emas dari mulai kandang ayam, pembibitan, ransum ayam, penjualan dan konsumen ternak ayam Bintang Emas memiliki strategi pengelolaan yang baik dan terstruktur. Sehingga ternak ayam petelur Bintang Emas bisa berkembang sampai saat ini dan memiliki citra merek yang baik, pelanggan tetap dan jaringan sosial yang luas.

C. Saran

Walaupun ternak ayam Bintang Emas memiliki Strategi Pengelolaan yang baik sehingga bisa berkembang sampai saat ini, namun ada hal yang lain yang harus diperhatikan seperti struktur organisasi dan

penyimpanan pencatatan pembelian. Agar ternak ayam Bintang Emas bisa lebih bisa berkembang dan bersaing di masa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makasar. Nas Media Pustaka.
- Assauri, S. 2013. *Strategic Management Sustainable Copetitive Avantages*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiarto, S. 2013. Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Pendekatan Mark Plus & Co Di Kendatel Jakarta. *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan* 3(1): 14.
- Heny,P dan Subari, L. Manajajemen Prouksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan. *Jurnal Satwika* 3(2): 118)
- Hurriyati, R. 2010. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nisjar.K Dan Winardi. 1997. *Manajemen Strategik*. Cetakan pertama. Bandung Mandar Maju
- Lexy J, Moleong 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, F, A. 2014. *Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Kendaraan Motor pada CV Turangga Mas Motor*. Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarama.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitaif dalam penelitian pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurochim dan Purwanto, I. 2010. *Manajemen Bisnis*. 1st ed. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Padma, N dan Gusti, A. 2017. Analisa Strategi Pemasaran Telur Ayam. *Jurnal Manajemen UNUD* 6 (7)

- Purwanto.I. 2006. *Manajemen Strategi*. Cetakan Pertama. Bandung. Yrama Widya
- Rachamawti, R. 2011. Peranan Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*) Terhadap Peningkatan Penjualan (Sebuah Kajian Terhadap Bisnis Restoran). *Jurnal Kompetensi Teknik* 2(2): 144-148).
- Rahayu, B., Wayan, S dan P. Gaga. 2017. *Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*. Denpasar
- Render,B dan Jay, H. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rianto,N.A dan Euis, A.2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta. Kencana.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1 No. 33. UIN Antasari Bandung.
- Juliana. R..P. 2019. Sistem Informasi Siklus Produksi, Sitem Informasi Siklus Prngupahan dan Sumber Daya Manusia Pada PT. ASTARINDO. Reasearchget.Net
- Rosyidin, C; Sumarji; Daroini A. 2019. Stategi Pemasaran Telur Ayam Ras Di Kabupaten Kediri. Universitas Islam Kediri. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia* : 43.
- Sinurat, M. dkk. 2015. *Akuntansi biaya*. Edisi Pertama. Univ HKBP Nomansen. Medan.
- Solihin, I. 2009. *Pengantar Manajemen*. Erlangga. Jakarta
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta : Andi.
- Sugiarto, Herlambang.T, Sudjana.S. 2000. *Ekonomi Mikro*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunaengsih, Cucun. 2017. *Buku ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang. Sumedang Press
- Tisnawati. E.S dan Kurniawa. S. 2019. *Pengantar Manajemen*. Bandung. Kencana
- Tjiptono, F. 2014. *Pemasaran Jasa – PrinsipPenerapan dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Umar, H. 2010. *Desain Peneltian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.

Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: ANDI.

Zamzami, F. N. Duta, dan I.A Faiz. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Zevi, I. 2018. *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Pada Pt. Proderma Sukses Mandiri*. Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

LAMPIRAN

PANDUAN PEDOMAN WANWANCARA ANALISIS
STRATEGI PENGELOLAAN TERNAK AYAM PETELUR BINTANG EMAS
NAGARI SICINCIN

Transkrip Wawancara Informan 1

Tempat : Ternak Ayam Petelur Bintang Emas

Waktu : 03 Juli 2021

Informan : Hendri

Jabatan : Pemilik

1. Sejarah Awal dan Kandang Ayam

- a. Melihat keberhasilan usaha bapak sekarang, bagaimana bapak memulai usaha ternak ayam petelur dan berapa modal awal yang bapak gunakan?
- b. Dalam pembuatan kandang ayam apakah ada perkiraan ukuran atau suhu untuk kandang ayam itu pak?
- c. Berapa ekor ayam dalam satu kandang pak?

Jawaban: Mulai usaha bapak yang jalani tahun 2010 yang bermula dari 1700 ekor ayam. Untuk keberhasilan ya dapat untung tambah sampai berkembang pesat seperti sekarang ini. Jumlah kandang ayam sebanyak 13 kandang dan dalam pembuatan kandang ya beragam ada berukuran 8x100 untuk bibit dan 6x30 untuk 1200 ayam dan 6x50 untuk 2000 ekor ayam. Untuk kandang yang panas bapa memberikan kipas angin agar ayam tidak stress.

2. Perencanaan dan penjadwalan

- a. Dalam pembibitan bapak melakukan pembibitan sendiri atau mengambil bibit dari orang lain?
- b. Bibit yang bapak dapatkan masih dalam bentuk telur atau sudah menjadi anak ayam dan jika anak ayam kira-kira umur berapa anak ayam itu pak?
- c. Berapa lama ayam mulai bisa betelur dan sampai umur berapa ayam itu bertelur pak?

- d. Jika ayam itu sudah berkurang kualitas telurnya, apa yang bapak lakukan?
- e. Dengan banyaknya ayam bapak bagaimana cara bapak mengendalikan kotoran agar tidak mencemari udara lingkungan?
- f. Terkait dengan kesehatan ayam bagaimana cara bapak agar ayam selalu sehat?

Jawaban: Dalam pengambilan bibit bapak mengambil bibit dari orang lain karena ada perusahaan yang menyediakan bibit. Bibit yang bapak pasok berumur satu hari, untuk bisa bertelur ayam harus berumur 4 bulan. Dan jika ayam sudah berkurang atau tidak bertelur lagi ayam akan dijual kembali yang akan di jual ke daerah Palembang. Untuk kotoran ayam bapak menyerhkan ke anak-anak yang bekerja di kandang mereka akan menjual kotoran ayam tersebut untuk di jadikan pupuk. Untuk kesehatan ayam bapak memebrikan vaksin suntik untuk bibit yam dan vaksin minum untuk ayam yang sudah bertelur dan bapak juga memberi obat stress untuk ayam produksi.

Transkrip Wawancara Informan 2

Tempat : Ternak Ayam Petelur Bintang Emas

Waktu : 03 Juli 2021

Informan : Afrizal

Jabatan : Bendahara

1. Proses Produksi

- a. Berapa kali ayam makan dalam sehari pak?
- b. Apa saja campuran yang terdapat dalam makanan ayam itu apak?
- c. Apakah ada vitamin untuk ayam dan bagaimana cara memberi vitamin untuk ayam itu pak?
- d. Berapa kali pemberin vitamin itu dalam sebulan pak?
- e. Dengan jumlah ayam bapak sekarang banyak telur yang dihasilkan ayam dalam sehari pak?
- f. Kapan saja waktu untuk memanen telur ayam tersebut pak?

Jawaban: untuk makan ayam bapak memberikan makan 2 kali dalam sehari. Untuk campuran makanannya ada mineral, jagung, dadak, tepung batu, kosentrat. Untuk pemberian vitamin bapak memberikan vitamin untuk ayam produksi yang dimasukan ke tempat minum ayam. Dalm sehari bapa bisa menghasilkan telur 30 ikat atau 9.000 butir. Telur dipanen sekali dalam sehari.

2. Akuntansi Biaya

- a. Daerah mana saja bapak menjual telur dan berapa bnyak telur yang di jual dalam sehari pak?
- b. Apakah pernah terjadi penumpukan telur pak?
- c. Dalam penjualan apakah distributor menjemput ke tempat bapak atau bapak melakukan pengiriman telur sendiri?
- d. Berapa harga jual yang bapak tetapkan dari kadang?
- e. Biaya apasaja dan berapa biaya yang bapa keluarkan untuk produksi selama 1 bulan?

Jawaban: daerah yang banyak memasok telur bapa daerah padang yang diluar padang di natal Medan dan juga sampai pulau Jawa. Untuk penumpukan telur tidak pernah setiap telur yang di hasilkan hari ini selalu habis terjual. Bahkan bapak sering kekurangan telur untuk itu bapak memasok telur dari rekan-rekan usaha bapa, kadang telur ditukar dengan pakan ayam kadang ada juga dibeli. Untuk penjualan ada yang menjemput ke kandang ada juga yang bapa kirim dengan mobil. Biaya makan ayam dalam sebulan itu 150 ton atau sebanyak 171.600.000, biaya gaji 24.400.000, gaji kantor 3.000.0000 untuk satu orang, supir 1.200.000, gaji karyawan kandang 1.000.0000. jumlah karyawan bapak 20 orang. 2 orang kantor, 2 orang sopir dan 16o orang bagian mesin dan kandang. Biaya lisitrk sabulan 300.00. biaya obatan 20.000.000 biaya tranportasi minyak 9.000.000. biaya sak telur atau tray 720.000.

3. Distributor

1. Kapan saja waktu bapak memasok telur ayam dari pemasok?

2. Berapa harga yang bapak tetapkan dan berapa keuntungan yang bapak ambil?
3. Berapa banyak telur yang bapak ambil dari pemasok?

Jawaban: untuk memasok telur setiap hari, setiap hari itu berbeda orang yang datang dan ada yang sudah langganan, keuntungan yang bapa ambil biasanya 2000 per butir 300, bapa mengambil telur tergantung berapa banyak permintaan di pasar.

Transkrip Wawancara Infoman 3

Tempat : Pasar

Waktu : 06 Juli 2021

Informan : Wayusra

1. Konsumen
 - a. ada peternak ayam lain di sicicin, kenapa ibu leih memilih membeli telur ke Bintang Emas?
 - b. Apa keunggulan yang ibu dapatkan membeli telur di ternak ayam petelur Bintang Emas?

Jawaban: ya pelayanan bagus di tambah kenal dengan pemilik juga baik, jadi ibu sudah langganan dengan bapak hendri. Keunggulannya ya pelayanan yang baik itu kadang-kadang di beri bonus telur pecah.

1. Foto Stetelah Wawancara dengan pemilik usaha ternak ayam petelur Bintang Emas.



2. Foto Stetelah Wawancara dengan Distributor



3. Foto tampak depan ternak ayam petelur Bintang Emas



4. Foto Mesin Penggiling jagung ternak ayam petelur Bintang Emas



5. Foto kandang ternak ayam petelur Bintang Emas





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890Fax, (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor :B- 808.c /In.27/F.IV.1/PP.00.9/12/2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara:

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Revi Chandra, M.Ak NIP.-198702242018011001	Penata Muda Tk.1 / III.b	Asisten Ahli	Pembimbing

sebagai Pembimbing Proposal Skripsi Pra-Seminar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, atas nama:

Nama : Andika Syaputra
NIM : 1730404009
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : *Analisis Strategi Pemasaran pada Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin*

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 01 Desember 2020
a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Nofrivul, SE., MM.

Catatan :
Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas, setelah mengisi blanko di bawah ini :

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B- 119.d /ln.27/F.IV.1/PP.00.9/02/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara :

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Revi Candra, S.Pd., M.Ak 198702242018011001	Penata Muda TK I, III/b	Asisten Ahli	Ketua
Dr. H. Syukri Iska, M.Ag 196310191992031004	Pembina Tk. I, IV/b	Lektor Kepala	Anggota

sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, atas nama :

Nama Mahasiswa : Andika Syaputra
NIM : 1730404009
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : "Analisis Strategi Pemasaran pada Usaha Ternak Ayam
Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin"
Hari/Tanggal : Rabu / 17 Februari 2021
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Menyesuaikan

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Februari 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Nofrivu, S.E., M.M.

Catatan :

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas, setelah mengisi blanko di bawah ini

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kubunajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: @pm@iainbatusangkar.ac.id

27 Mei 2021

Nomor : B- 0336 /In.27/L.VTL.00/05/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pemilik Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas
Sicincin

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Andika Syaputra / 1730404009
Tempat/Tanggal Lahir : Sicincin, 5 April 1998
Kartu Identitas : KTP: 1305150504980002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Alamat : Pauah Mudik Nagari Sicincin Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin**
Lokasi : Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas
Waktu : 28 Mei 2021 s.d 28 Juli 2021
Dosen Pembimbing 1 : Revi Candra, M. Ak
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 519. f. /An.27/F.IV.1/PP.00.9/05/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Revi Candra, M.Ak 198702242018011001	Penata Muda Tk.1 / III.b	Asisten Ahli	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas nama :

Nama : Andika Syaputra
NIM : 1730404009
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : *Analisis Strategi Pengelolaan Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicicin*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 05 Mei 2021

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


Dr. Nofrivul, SE., MM